

Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Gotong Royong Peserta Didik

Devi Arpianti^{1*}, Jusmawati¹, Abdul Malik Iskandar², R. Supardi¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

²Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: viantisiarai08@gmail.com

Article History

Received: September 18th, 2023

Revised: October 21th, 2023

Accepted: November 10th, 2023

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan, faktor pendukung dan penghambat, dan dampak profil pelajar Pancasila berbasis kurikulum merdeka untuk membentuk karakter gotong royong peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Antang 1. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Antang 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh penerapan pembentukan karakter gotong royong peserta didik di kelas IV UPT SPF SD Inpres Antang 1 dalam hal kolaborasi, kepedulian, dan berbagi sudah efektif. Adapun faktor pendukung yaitu pendidik, orang tua dan kesadaran dari dirinya sendiri, sedangkan yang menjadi faktor penghambat ialah siswa itu sendiri sehingga pendidik harus betul-betul memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang betapa pentingnya karakter gotong royong. Adapun dampaknya yaitu sangat berdampak positif bagi guru dan peserta didik.

Keywords: Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Karakter Gotong Royong.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengembangan karakter dan kompetensi, baik di dalam maupun di luar sekolah dan secara progresif sepanjang hayat, di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Melalui pendidikan, manusia dirangsang untuk berpikir, berapresiasi, bertindak, serta menghargai, maka manusia membutuhkan pendidikan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan yang terdapat dalam Undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada tahun 2022 sekolah menerapkan kurikulum yang dirancang dan dijadikan sebagai pilihan dalam rangka merdeka belajar. Paradigma

pendidikan baru dirancang sesuai dengan prinsip pembelajaran diferensial sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan, Menurut, (Lubaba & Alfiansyah, 2022:689). Kurikulum terbaru yang sedang dikembangkan pemerintah adalah kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil pelajar pancasila agar mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila pancasila, (Khoirurrijal, 2022). Tujuan dari kurikulum merdeka ini adalah untuk membangun karakter peserta didik melalui profil pelajar pancasila dalam rangka mengurangi serta mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan karakter pelajar di abad 21.

Penerapan dari profil pelajar pancasila diwujudkan melalui budaya sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler dan intrakuler yang didalamnya fokus dalam membangun karakter peserta didik dalam kesehariannya, (Kosanke, 2019). Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan yang mendasar pada kurikulum merdeka. Hal tersebut dilakukan supaya keenam dimensi profil pelajar pancasila dapat terus menerus dirasakan oleh setiap individu. Tentunya untuk mencapai keberhasilan

proyek tersebut diperlukan kerjasama antar peserta didik. Dari penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa karakter gotong royong termasuk ke dalam karakter penting dalam mengerjakan sebuah proyek. Menurut (Mery et al., 2022:7842) melalui gotong royong pelajar Indonesia akan mempunyai kemampuan dalam melakukan kegiatan bersama secara sukarela sehingga hasil dari kegiatan yang dikerjakan berjalan dengan lancar, mudah dan ringan.

Namun seiring dengan Perubahan zaman dan perkembangan teknologi yang pesat telah mengikis kepekaan peserta didik baik terhadap lingkungan masyarakat secara khusus lingkungan belajar/sekolah. Sehingga menyebabkan kemerosotan karakter gotong royong pada peserta didik. Perkembangan teknologi dalam era globalisasi ini mengakibatkan terjadinya degradasi karakter gotong royong yang disertai dengan munculnya rasa malas, gaya hidup yang tinggi serta rasa egoisme yang tinggi, (Mulyani et al., 2020). Sehingga tingkat kepekaan peserta didik masih sangat rendah untuk ikut berperan serta dalam tolong menolong, kepedulian dan rasa ingin berbagi baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun menyelesaikan kegiatan pembelajaran lainnya. Hal diatas sejalan dengan yang defenisikan oleh (Aviani, 2020:3) bahwa hal ini didasari oleh peserta didik yang hanya berfokus kepada diri sendiri tanpa melibatkan kerja sama yang baik karena pengaruh modernisasi yang tinggi khususnya dalam bidang teknologi yang lebih efektif untuk kehidupan sehari-hari seperti gadget yang lebih memudahkan segala aktifitas secara khusus dalam belajar sehingga budaya gotong royong menjadi pudar.

Selain dari perkembangan teknologi dan modernisasi, dalam konteks metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang menanamkan pengetahuan tentang makna dan manfaat dari gotong royong dalam pembelajaran. Dari hasil observasi di kelas IV UPT SPF SD Inpres Antang I Pembelajaran dalam kelas yang hanya berfokus kepada proses individual semata. Guru hanya cenderung menyampaikan konten kurikulum saja tanpa melibatkan peserta didik untuk memiliki daya nalar yang tinggi dalam memecahkan suatu masalah secara bersama teman kelasnya. Peserta didik tidak dilatih belajar sungguh-sungguh dalam hal berkolaborasi atau bekerja sama. Berkaitan dengan hal itu, maka upaya mengatasi permasalahan tersebut peneliti

mengkaji melalui penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berjudul “Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Gotong Royong Peserta Didik”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat diperoleh melalui metode statistik atau metode kuantifikasi lainnya (Murdiyanto, 2020). Sedangkan menurut (Ali, 2017) Deskriptif adalah penulisan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – April 2023 di UPT SPF SD Inpres Antang 1. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, walsi kelas IVA, IVB, IVC, guru Agama kelas IV, dan 5 orang siswa kelas IV di UPT SPF SD Inpres Antang 1. Dalam menggunakan metode kualitatif peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada tahap observasi peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari pada objek yang diaamati, observasi dilakukan baik di dalam maupun diluar kelas. Pada tahap wawancara dilaksanakan kepada kepala sekolah, guru wali kelas IV, guru Agama kelas IV, dan beberapa peserta didik di kelas IV. Pada tahap dokumentasi peneliti mengambil berupa tulisan, foto, dan rekaman percakapan. Pada saat wawancara peneliti menganalisis tanggapan atau jawaban responden. kegiatan dalam analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi, disebut analisis data model miles dan huberman (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil pelajar Pancasila berbasis kurikulum merdeka untuk membentuk karakter gotong royong peserta didik di kelas IV UPT SPF SD Inpres Antang 1

Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan fokus pada materi pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan kepribadian sesuai profil pelajar Pancasila yaitu pelajar sepanjang hayat yang kompeten,

berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, (Kemendikbud Ristek, 2021b). Profil pelajar pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat berkembang dan diwujudkan pada pelajar Indonesia, (Kemendikbudristek, 2022). Penerapan dari profil pelajar Pancasila diwujudkan melalui budaya sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang di dalamnya fokus dalam membangun karakter peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan yang mendasar pada kurikulum merdeka belajar dimana dapat mendukung pemulihan pembelajaran karakter peserta didik melalui profil pelajar Pancasila. Untuk mencapai proyek tersebut tentunya diperlukan kerjasama antar peserta didik, sehingga karakter gotong royong termasuk kedalam karakter yang sangat penting. Maka dari itu peserta didik harus memiliki kemampuan gotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Dengan gotong royong tentu mendorong peserta didik untuk berkolaborasi, peduli, serta ingin berbagi kepada lingkungan sekitar dan dengan pelajar lainnya.

Terkhusus di UPT SPF SD Inpres Antang 1 sala satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan menerapkan profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter gotong royong peserta didik. Dalam penerapannya tentunya memerlukan kegiatan atau program yang dilaksanakan. Sehingga nilai-nilai dari karakter gotong royong itu dapat tertanam dalam diri peserta didik seperti kolaborasi, kepedulian, serta berbagi kepada lingkungan sekitar dan dengan pelajar lainnya. Menurut beberapa informan dilapangan mengenai penerapan profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter gotong royong, dalam paparannya wali kelas IV C menyatakan bahwa:

“Di kelas sudah dilakukan kegiatan gotong royong dalam hal kolaborasi dalam pembelajaran dan sudah diterapkan model pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok. Kegiatan yang biasa dilakukan di akhir semester yaitu P5 didalamnya ada program atau kegiatan yang ada nilai gotong royongnya. Kegiatan seperti misalnya anak-anak membuat poster masalah sampah dengan tema proyek nya “Sampahku tanggungjawabku” jadi yang dinilai tentunya

kerjasama siswa dalam membuat poster. Danada juga tema “makanan ku budayaku” disitu siswa dilatih bekerjasama dan berbagi” (Wawancara 10 Maret 2023).

Kemudian dari informan wali kelas IV B mengatakan bahwa:

“Sudah dilakukan kegiatan gotong royong ini dalam kelas misalnya kegiatan proyek karena dalam proyek memang dibentuk kelompok kemudian semua yang dilakukan itu harus berkelompok, sehingga anak bisa kolaborasi dan peduli karena dalam gotong royong diajarkan peduli terhadap sesama teman-teman gotong royongnya atau teman kelompoknya kemudian dalam berbagi masuk juga sudah dilakukan dalam gotong royong” (Wawancara 10 Maret 2023).

Hal diatas sejalan dengan yang disampaikan oleh beberapa siswa di kelas IV, menurut salah satu siswa dikelas IV A bahwa:

“Iya sudah dilakukan kegiatan gotong royong, biasanya kegiatan yang dilakukan membersihkan bang sampah, membersihkan kelas, dan bekerjasama dengan teman dalam pembelajaran kelompok” (Wawancara 10 Maret 2023).

Ditambahkan oleh salah satu siswa kelas IV A bahwa:

“Iya sudah dilakukan kegiatan gotong royong, kegiatan yang dilakukan yaitu seperti membersihkan bang sampah, membersihkan kelas, dan melaksanakan proyek yaitu berkunjung ke tempat wisata” (Wawancara 10 Maret 2023).

Seperti hal yang disampaikan di atas kepala sekolah juga menyatakan bahwa:

“Iya penerapan dari kegiatan gotong royong sudah dilakukan dimana kita ketahui bahwa profil pelajar Pancasila itu ada 6 karakter yang harus ditanamkan kepada siswa. Pada awalnya kita harus memberikan satu pemahaman kepada siswa memberikan contoh, dan memberikan praktek langsung kepada siswa bahwa seperti inilah karakter-karakter yang bersifat gotong royong. Misalnya kegiatan yang mengharuskan kita untuk bekerja secara bersama-sama tanpa gotong royong atau kerjasama yang baik antar satu dengan yang lain itu tidak akan selesai. Kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan yaitu kerja bakti atau piket-piket yang ada di kelas yang sudah diberikan jadwal.” (Wawancara 10 Maret 2023).

Kegiatan yang dilakukan untuk membentuk karakter gotong royong dalam hal kolaborasi, kepedulian, dan berbagi oleh peserta didik di kelas IV UPT SPF SD Inpres Antang 1 yaitu seperti pembelajaran kelompok, kerja bakti membersihkan bang sampah, piket-piket yang ada di kelas yang sudah di berikan jadwal, dan program proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) tema “sampahku tanggung jawabku” dan “makananku budayaku” yang biasa dilakukan di akhir semester.

Faktor pendukung dan faktor penghambat pengimplementasian profil pelajar Pancasila berbasis kurikulum merdeka dimensi gotong royong di kelas IV UPT SPF SD Inpres Antang 1

Dalam pengimplementasian profil pelajar Pancasila berbasis kurikulum merdeka dimensi gotong royong di kelas IV UPT SPF SD Inpres Antang 1 terdapat beberapa faktor yang muncul. Faktor-faktor tersebut di bagi menjadi dua kelompok yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter gotong royong peserta didik di kelas IV UPT SPF SD Inpres Antang 1 adalah para pendidik, orang tua, dan murid itu sendiri. Menurut informasi dari kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembentukan karakter gotong royong peserta didik tentunya harus ada bimbingan dari guru secara intens lalu kemudian ketika misalnya ada bahan-bahan yang diperlukan itu akan di mediasi contohnya membersihkan tentunya didukung oleh alat kebersihan juga dengan arahan-arahan yang memang memonitor dan mengevaluasi kerja-kerja mereka semua.” (wawancara 10 Maret 2023).

Kemudian dari informasi wali kelas IVC menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembentukan karakter gotong royong peserta didik yaitu yang pertama orang tua siswa karena kami di sekolah cuma membentuk pada saat di sekolah tapi bagaimana kembalinya anaknya nanti di rumahnya. Sama juga teman-teman sepergaulannya makanya kalau di sekolah di kelasku terutama ada namanya kontrak pembelajaran pada awal semester contohnya misalnya kan karakternya anak-anak yang pertama tidak boleh

mengejek kapan ada mengejek atau melanggar ada konsekuensinya dari perjanjian kelas adi langsung juga anak-anak boleh seperti ini.” (wawancara 10 Maret 2023).

Sejalan dengan yang disampaikan oleh beberapa siswa dari kelas IV, menurut siswa kelas IV A menyatakan bahwa:

“Faktor yang mendorong atau pendukung dalam melakukan kegiatan gotong royong yaitu ibu guru” (wawancara 10 Maret 2023).

Menurut siswa kelas IVC menyatakan bahwa:

“Faktor yang mendorong atau pendukung dalam melakukan kegiatan gotong royong yaitu biasa dari diri sendiri dan dari ibu guru juga” (wawancara 13 Maret 2023).

Sedangkan menurut siswa kelas IVB menyatakan bahwa:

“Faktor yang mendorong atau pendukung dalam melakukan kegiatan gotong royong yaitu dari diri sendiri dan dari ibu guru juga” (wawancara 13 Maret 2023).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap pengimplementasian profil pelajar pancasila dimensi gotong royong di kelas IV UPT SPF SD Inpres Antang 1 yaitu bimbingan guru atau pendidik, kesadaran diri sendiri, dan orang tua serta sarana dan prasarana yang menunjang. Sudah selayaknya faktor pendukung utama dari proses pembentukan karakter gotong royong para peserta didik di sekolah adalah para pendidik dan faktor pendukung lainnya yaitu adalah para peserta didik itu sendiri. Hal diatas sejalan yang dikatakan oleh Nazir (1998 : 145) faktor pendukung dari pengimplementasian profil pelajar Pancasila adalah pembawaan atau sifat manusia yang dibawah sejak lahir, kepribadian, keluarga, guru atau pendidik, dan lingkungan,(Wibiyanto, 2021).

b. Faktor Penghambat

Namun meskipun sudah ada beberapa faktor pendukung dalam pembentukan karakter gotong royong peserta didik, tentunya masih ada kendala-kendala atau hambatan yang di hadapi. Seperti yang dikatakan oleh informan Miftahul Haera wali kelas IVC menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakter gotong royong peserta didik yaitu anak-anak sekarang lebih banyak ke HP jadi mungkin setengah mati maki bentuk ini karakternya anak tapi kalau lebih

berinteraksi sama temannya di HP dengan bahasa yang tidak baik. Yang kedua pergaulannya anak-anak kalau di rumah tidak bisa kontrol” (wawancara 10 Maret 2023).

Informasi wali kelas IVA menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakter gotong royong peserta didik misalnya berkelompok biasanya ada yang tidak suka dengan kelompok yang dibagi misalnya mereka bagi kelompok sendiri biasanya ada yang tidak dapat kelompok temannya” (wawancara 11 Maret 2023).

Kepala sekolah juga menambahkan bahwa:

“Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakter gotong royong peserta didik yaitu kalau anak betul tidak paham kalau guru tidak memberikan betul-betul pemahaman tentang sikap atau karakter gotong royong bisa saja di dalam mengimplementasikannya karakter gotong royong ini tidak bisa terlaksana” (wawancara 10 Maret 2023).

Menurut siswa kelas IVA juga menyatakan bahwa:

“Yang menjadi penghambat dalam melakukan kegiatan gotong royong yaitu biasa dalam pembagian kelompok tidak suka dengan teman kelompok” (wawancara 10 Maret 2023).

Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidik dan peserta didik itu sendiri bisa menjadi proses penghambat dalam penerapan karakter gotong royong bagi peserta didik tersebut. Hal ini sejalan yang di sampaikan oleh (Wibiyanto, 2021:6) faktor penghambat dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang disampaikan oleh pendidik. Salah satunya tidak semua siswa menerima kelompoknya yang dibagi dan siswa tidak paham tentang sikap atau karakter gotong royong. Akan tetapi walaupun mengalami beberapa hambatan namun pendidik tetap berusaha dan bekerja keras dalam menanamkan nilai karakter gotong royong pada peserta didiknya. Serta berusaha mencari solusi terkait dengan hambatan tersebut.

Salah satu cara atau solusi yang harus berikan oleh guru terhadap hambatan yang dialami yaitu guru harus betul-betul memberikan pemahama, atau penjelasan kepada peserta didik bahwa betapa pentingnya karakter gorong royong ini, dan secara berlahan peserta didik akan mengerti. Serta menciptakan kesempatan belajar yang lebih baik bagi peserta didik, menjelaskan

indikator-indikator atau tindakan guru secara nyata.

Namun juga perlunya perhatian dan pengawasan dari orang tua dalam membentuk karakter gotong royong peserta didik. Menurut (Kahfi, 2022:144) salah satu faktor pendukung dari pembentukan karakter peserta didik adalah lingkungan yang positif, sehingga dapat mengarahkan anak untuk mempunyai sifat seperti nilai-nilai Pancasila. Sehingga pembentukan karakter atau pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru semata, melainkan tanggung jawab bersama agar yang sudah di terapkan di sekolah bisa sejalan di lingkungan tempat tinggalnya.

Dampak pengimplementasian profil pelajar Pancasila berbasis kurikulum merdeka dimensi gotong royong di kelas IV UPT SPF SD Inpres Antang 1

Dampak dari pengimplementasian profil pelajar pancasila berbasis kurikulum merdeka dimensi gotong royong di kelas IV UPT SPF SD Inpres Antang 1 berdampak positif untuk guru maupun kepada peserta didik itu sendiri. Dimana dengan adanya strategi yang dilaksanakan oleh guru diharapkan peserta didik menjadi individu yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila terutama dalam kegiatan menjaga lingkungan. Berdasarkan (Kemendikbud Ristek, 2021a : 14) menjelaskan bahwa salah satu peran pendidik dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila adalah melakukan perencanaan proses pembelajaran projek dengan tujuan akhir yang jelas. Sehingga salah satu akibat yang dirasakan dengan adanya profil pelajar pancasila yaitu dapat mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik untuk memperkaya hasil pembelajaran. Menurut informasi wali kelas IVB menyatakan bahwa:

“Dampak bagi guru dari penerapan profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter gotong royong peserta didik yaitu sangat bagus dikarenakan gotong royong itu membentuk peserta didik untuk saling peduli saling berbagi satu sama lain teman-temannya kolaborasinya juga sama teman-temannya bagaimana. Jadi kalau dampaknya menurut saya bagi guru itu sangat bagus” (wawancara 10 Maret 2023).

Kemudian informasi wali kelas IVA menyatakan bahwa:

“Dampak bagi guru dari penerapan profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter gotong royong peserta didik kalau gotong royong bagus pasti lebih gampang diatur siswanya atau gampang mengatur kelas” (wawancara 11 Maret 2023).

Sedangkan menurut kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Dampak bagi guru dari penerapan profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter gotong royong peserta didik setidaknya kalau siswa sudah tertanam karakter Gotong royongnya ini dibenaknya semua otomatis guru sudah ringan bebannya juga sudah ada kepuasan tersendiri bahwa betul apa yang kami sudah ajarkan kepada siswa sudah betul-betul terealisasi dengan baik” (wawancara 10 Maret 2023).

Sehingga dampak yang dirasakan oleh guru dari pengimplementasian profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong di kelas IVUPT SPF SD Inpres Antang 1 yaitu sangat bagus dimana guru merasa kalau gotong royong peserta didik bagus maka akan lebih gampang dan bisa diatur untuk bagaimana bekerja sama dengan temannya yang lain, guru juga merasa sudah ada kepuasan tersendiri bahwa betul apa yang sudah di terapkan atau diajarkan ke peserta didik sudah betul terealisasi dengan baik.

Hal diatas sejalan dengan yang dijelaskan oleh informan Nur Adrianti Jasman selaku wali kelas IVB menyatakan bahwa:

“Dampak bagi siswa dari penerapan profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter gotong royong yaitu sangat bagus karena siswa juga kalau bergotong-royong apalagi yang bagi kelompok gurunya tidak ada lagi yang pilih-pilih temannya tidak membeda-bedakan temannya jadi yang dibagi kelompok sama gurunya mereka terima jadi dampaknya kesiswa juga bagus bisa terbentuk karakternya seperti kolaborasi, peduli, dan berbagi antar peserta didik” (wawancara 10 Maret 2023).

Informasi dari siswa IVA juga menambahkan bahwa:

“Dampak bagi siswa dari penerapan profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter gotong royong yaitu berpengaruh terhadap karakternya supaya mudah berkolaborasi di luar kemauannya sendiri sadar bahwa sesuatu yang dikerjakan bersama akan lebih cepat selesai” (wawancara 11 Maret 2023).

Kemudian informasi wali kelas IVC juga menambahkan bahwa:

“Dampak bagi siswa dari penerapan profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter gotong royong yaitu karakternya terbangun karena selalu juga biasakan anak-anak hafal tentang profil pelajar Pancasila yang enam dan dibiasakan memang tidak hanya tahu saja tapi bagaimana di implementasikan” (wawancara 10 Maret 2023).

Menurut kepala sekolah juga menyatakan bahwa:

“Dampak bagi siswa dari penerapan profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter gotong royong pastinya siswa merasakan ada kepuasan tersendiri karena dalam hal menerapkan karakter gotong royong itu tentunya pastikan mereka sendiri yang akan merasakan dampaknya seperti apa kira-kira ketika kita melakukan suatu kegiatan dengan gotong royong oh mungkin pekerjaan bisa cepat selesai” (wawancara 10 Maret 2023).

Hal di atas sejalan dengan yang dipaparkan oleh beberapa siswa kelas IV, siswa kelas IVA menyatakan bahwa:

“Dampak yang dirasakan setelah melakukan kegiatan gotong royong yaitu dapat bermanfaat agar kelas terlihat bersih, senang juga bisa saling membantu” (wawancara 10 Maret 2023).

Informasi siswa kelas IVA juga menyatakan bahwa:

“Dampak yang dirasakan setelah melakukan kegiatan gotong royong yaitu dapat bermanfaat karena bisa bekerjasama dengan teman” (wawancara 10 Maret 2023).

Sehingga dampak bagi peserta didik itu sendiri dari pengimplementasian profil pelajar pancasila berbasis kurikulum merdeka dimensi gotong royong di kelas IV UPT SPF SD Inpres Antang 1 juga sangat bagus, dan berpengaruh terhadap karakter peserta didik dalam hal kolaborasi, kepedulian, serta berbagi, sehingga peserta didik juga akan merasa ada kepuasan tersendiri. Seperti peserta didik juga merasa sangat senang melakukan kegiatan gotong royong karena dapat bekerjasama, dan saling membantu dengan teman-temannya. Sejalan dengan yang dikatakan (Kiska et al., 2023) bahwa penerapan dari profil pelajar Pancasila sangat memberikan pengaruh terhadap karakteristik peserta didik. Dimana karakteristik dari peserta didik perlu dibentuk sejak dini. Dikarenakan dengan perubahan zaman ini dapak memberikan pengaruh baik hal positif maupun sebaliknya

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh penerapan pembentukan karakter gotong royong peserta didik di kelas IV UPT SPF SD Inpres Antang 1 dalam hal kolaborasi, kepedulian, dan berbagi sudah efektif. Adapun faktor pendukung yaitu pendidik, orang tua dan kesadaran dari dirinya sendiri, sedangkan yang menjadi faktor penghambat ialah siswa itu sendiri sehingga pendidik harus betul-betul memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang betapa penting nya karakter gotong royong. Adapun dampaknya yaitu sangat berdampak positif bagi guru dan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Ali, M. M. (2017). Metode Penelitian. *Repository.Radenintan.Ac.Id*, 119–142. http://repository.radenintan.ac.id/4250/5/disetasi_perbaikan_Muhammad_M_Ali_BAB_III.pdf
- Aviani, R. R. (2020). Pengaruh Modernisasi Terhadap Semangat Nasionalisme Dan Gotong Royong Pada Generasi Muda. *Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138–151.
- Kemendikbud Ristek. (2021a). Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kemendikbud Ristek. (2021b). Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. 1–37.
- Khoirurrijal, Fadriati, D. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179–4188. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1116>
- Kosanke, R. M. (2019). *Profil Pelajar Pancasila*. 12–23.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). *Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. 9(3), 687–706.
- Mery, Martono, Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Quarterly Journal of Health Psychology*, 11(2), 225–238.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*. http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitaif.docx
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Wibiyanto, F. S. (2021). Analisis faktor pendukung dan penghambat pembentukan profil pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2.